**KONSEP DAKWAH MELALUI PROGRAM POSDAYA BERBASIS MASJID (Suatu Kajian Metode Dakwah *bi al-Hāl*)**

**Oleh: Hj. Muliaty Amin**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

amin.aty@gmail.com

**Abstract;**

Dakwah merupakan upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkaran dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan, kebahagiaan dunia-akhirat. Dakwah *bi al-hāl* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-mad'ūlah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal si da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Posdaya sebagai singkatan dari Pos Pemberdayaan Keluarga, merupakan forum komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri. Dirumuskan pula kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hāl* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata yang langsung menyentuh kepada masyarakat dan hal ini menjadi konsep dakwah yang telah diimplementasikan Posdaya berbasis masjid. Di sini masjid merupakan sentra aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang memiliki multifungsi dan sarana mengembangkan modal sosial tidak hanya lingkup ibadah dalam arti khusus tetapi juga aktivitas ibadah luas untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk dakwah *bi al-hāl*. Secara realitas masjid-masjid selama ini memang kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah secara ritual, maka dengan terimplementasinya kegiatan dakwah *bi al-hāl* melalui program Posdaya berbasis masjid, ke depan masjid dapat menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan mulai kegiatan ibadah,kegiatan pendidikan, kegiatan wanita, kegiatan koperasi, kegiatan kesehatan, bahkan kegiatan jurnalistik sebagai media dahwah.

**Keywords:**

**Posdaya, Dakwah *bi al-hāl*, Mesjid**

*Da'wah* is an effort to invite or call people for goodness and rightness and prevent atrocities, badness and falsehood to achieve safety, well-being, and happiness in the life and hereafter. *Da'wah* *bi al-thing* is a *Dakwah* that puts the real action. It gets for the *Dakwah* recipient of (al-mad'ūlah) follow the trail and matters of *Da’i* (preacher). It has a great influence on the recipient. *Posdaya* stands for Post-Family Empowerment is a forum of communication, advocacy, and strengthening activities of intagrated family functions. In certain cases it could also be a container in integrated family services which is family development services sustainably, in various fields, particularly health, education, and entrepreneurship, so that families can grow independently. Also formulated the conclusion that the mission bi al-thing is propaganda that puts the real action that directly touches to the community and this is a concept that has been implemented *Posdaya* *Dakwah* based mosques. It is concluded that the mission *bi al-thing* is *Dakwah* that puts the real action that directly touches to the community and this is a concept that has been implemented by *Posdaya* based on mosques. Mosque is the center of religious and social activities that are multifunctional and means of developing social capital is not only the scope of worship, but also a broad religious activities to improve the welfare of the family and society as a form of *Dakwah* *bi al-thing*. In reality, most mosques is only used as a place of worship in the ritual, then the implematation of *Dakwah* bi *al-hal* through Posadaya program based on mosque will make mosque next to be the center of community activities started worship activities, educational activities, activities of women, cooperative activities, health activities, even as *Dakwah* media for journalistic activities.

**Keywords:**

**Posdaya, Da’wah *bi al-hāl*, Mosque**

**PENDAHULUAN**

Latar Belakang

Dakwah merupakan upaya mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkaran dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan, kebahagiaan dunia-akhirat.[[1]](#endnote-2)Jadi, dakwah secara subtansial termasuk suatu proses yang berkesinambungan berupa aktifitas-aktifitas dinamis yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia (*muflihūn*) melalui ajakan yang kontinyu kepada kebaikan dan *ma’rūf* serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar dalam arti yang seluas-luasnya.

Umat Islam dianjurkan berdakwah dengan metode yang baik dan bijaksana.[[2]](#endnote-3)Kewajiban berdakwah yang diiringi dengan cara-cara penyampaian yang menurut pikiranakan lebih membukahati, dan hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat yang menyuruh berdakwah sebagaimana praktek dakwah yang dilaksanakanNabi saw,[[3]](#endnote-4)yakni menyampaikan dakwah dengan menggunakan berbagai jalan dan cara penyajian secara lisan maupun berdasarkan keadaan yang diistilahkan dengan metode dakwah *bi al-hāl,* yakni memberikan contoh dan mengamalkannya dalam berbagai bentuk kegiatan dan dengan basis yang jelas.

Ketika Nabi Saw., Hijrah ke Madinah dakwah yang diutamakan adalah berbasis masjid, karena itu program awal yang dirintisnya adalah membangun Masjid Quba sebagai pusat kegiatan dakwah.[[4]](#endnote-5)Di masjid ini, Nabi Saw banyak menerima wahyu dan disampaikannya pula melalui mesjid. Mesjid dijadikan pusat kegiatan keagamaan dan pemberdayaan kemasyaratan.[[5]](#endnote-6) Itu berarti bahwa Nabi Saw memberi perhatian utamapada legalitas pelaksanaan dakwah berbasis mesjid dengan berbagai cara, strategi dan program yang ditempuh.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka untuk sekarang ini ditemukan metode dakwah *bil al-hāl* berbasis mesjid dengan program Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya. Karena pemberdayaan keluarga sesuatu yang dianggap penting, terutama dalam mewujudkan keluarga sakinah, maka dakwah *bi al-hāl* melalui program Posdaya berbasis masjid dianggap urgen. Namun masalah ini masih kurang dipahami masyarakat secara umum, termasuk sebagian dai boleh jadi belum mengenal efektivitas program tersebut karena Posdaya sampai saat ini selain belum merata di seluruh Indonesia, juga karena adanya keterbatasan finansial sehingga diperlukan kerjasama dengan berbagai lembaga sosial, khususnya Yayasan Damandiri sebagai pencetus program Posdaya.[[6]](#endnote-7)Berkenaan dengan itulah, dianggap penting untuk menulis sebuah wacana pemikiran berkaitan dengan Posdaya sebagai salah satu metode dakwah *bil al-hāl*berbasis masjid, yang baru muncul di era tahun 2000-an dan kelihatan mulai berkembang saat ini walaupun pelaksanaannya belum merata di berbagai daerah.

*Rumusan Masalah*

Berdasar pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka sebagai masalah pokok dalam tulisan ini adalah bagaimana konsep dakwah melalui program Posdaya berbasis masjid ditinjau dari segi metodologi dakwah *bi al-hāl*?., dan sebagai sub masalah yang akan dibahas adalah: Bagaimana konsep dakwah *bil al-hāl* dalam kaitannya dengan program Posdaya berbasis masjid? Bagaimana implementasi dakwah melalui Program Posdaya berbasis Masjid berdasarkan metode dakwah *bi al-hāl*?

**PEMBAHASAN**

*Konsep Dakwah bil al-Hāl dalam Kaitannya dengan Program Posdaya Berbasis Masjid*

Dakwah *bi al-hāl* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-mad'ūlah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal si da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.[[7]](#endnote-8) Dalam batasan lain dengan maksud yang sama dikemukakan bah**w**a dakwah *bi al-hāl*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai perbuatan dan kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya,[[8]](#endnote-9)misalnya bersilaturrahmi ketempat-tempat penampungan sosial, mengadakan pengabdian kepada masyarakat, ringkasnya adalah dakwah yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat dengan berbagai tuntunan dalam menjalani kehidupan, termasuk pelaksanaan program Posdaya berbasis mesjid merupakan bagian dari dakwah *bi al-hāl*.

Posdaya sebagai singkatan dari Pos Pemberdayaan Keluarga, merupakan forum komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri.[[9]](#endnote-10) Berdasar pada batasan ini, maka dapat dikatakan Posdaya meupakan forum dakwah *bi al-hāl* yang memiliki program advokasi dan pemberdayaan pembangunan yang mendukung penyegaran fungsi-fungsi keluarga sepertifungsi keagamaan, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan, serta selainnya.

Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut dengan adanya Posdaya diharapkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, atau dalam istilah Islami adalah keluarga *sakīnah mawaddah wa rahmah*. Keluarga yang demikian ini merupakan bagian penting dari dakwah *bi al-hāl* dengan merancang berbagai kegiatan berdasarkan kemampuan masyarakat dan anggotanya sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat dan keluarga setempat.

Posdaya menekankan program pemberdyaan keluarga mulai sejak dini, itu berarti bahwa orientasi dakwah *bi al-hāl* yang disosialisasi-kan mulai dari tahap dasar dan yang paling fundamental, sehingga diupayakan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tujuannya adalah membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.[[10]](#endnote-11) Program seperti ini terus berlanjut, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi melalui kejasama dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagaipengelola Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perguruan Tinggi tersebut, tujuannya adalah mengadakan pendampingan sampai ke desa-desa dan pelosok terpencil dalam rangka pemberdayaan keluarga.

Melalui LPM itu pula, dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat Posdaya berbasis masjid yang berperan untuk pembentukan dan pengembangan Posdaya sebagai bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi berbagai produk keagamaan, serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan masjid. Dakwah *bi al-hāl* seperti ini, Posdaya menjadikan masjid sebagai pusat dakwah sebagaimana yang pernah dicontohkan Nabi saw.

Dengan demikian Posdaya menekankan betapa urgennya keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat, yang harus difungsikan dengan sebaik-baiknya sebagai pusat kehidupan agama. Tanpa masjid maka kegiatan keagamaan terutama pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, tidak terwujud sebagaimana mestinnya. Selain itu, fungsi-fungsi masjid menurut Bayasut adalah sebagai pusat kegiatan umat, pusat informasi, pusat pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat penyelesaian sengketa dan perkara, pusat pertahanan dan keamanan.[[11]](#endnote-12) Dengan adanya program Posdaya berbasis masjid, maka jelas bahwa fungsi masjid bukan saja seperti yang telah disebutkan, tetapi masjid juga sebagai pusat pemberdayaan keluarga.

Untuk mengefektifitaskan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan keluarga, Posdayamembentuk forum wadah keluarga dan masyarakat melalui media masjid, untuk bersama-sama membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga melalui kegiatan dakwah *bi al-hāl* seperti kegiatan wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia.[[12]](#endnote-13)Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa program Posdaya benar-benar menfungsikan masjid sebagai pusat kehidupan agama,keluarga dan masyarakat dalam upaya pencapaian tujuan masjid, masjid didirikan sebagai pusat berbagai kegiatan yang mencakup seluruh kehidupan sebagaimana yang telah disebutkan Bayasut sebelumnya,yakni bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Dalam bidang pendidikan, bagaimana sistem pendidikan yang mampu mengantar anak didik menjadi manusia terampil, berilmu dan berakhlak mulia, dengan kata lain bidang pendidikan adalah sarana untuk memajukan umat dan dapat dilakukan di masjid.

Dalam bidang sosial, yaitu untuk mensejahterakan umat, dengan jalan mengurangi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, adanya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin, semuanya ini adalah dapat di atasi dengan memfungsikan masjid dengan baik-baiknya.

Dalam bidang ekonomi, maka kegiatan di masjid antara lain, adalah memusyawarahkan berbagai persoalan untuk mencari jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam mendapatkan lapangan kerja.

Dalam bidang politik, maka di masjid dapat dilakukan berbagai kegiatan yang memberi warna keislaman ke pada lingkungan pemegang kekuasaan, sehingga kekuasaan yang dipegangnya tidak digunakan untuk menindak dan mengabaikan hak-hak azasi manusia. Kekuasaan yang ada di tangan bukan untuk mempersubur tumbuhnya kemaksiatan, kejahatan dan kemungkaran.

Dalam bidang budaya, kegiatan di masjid dapat menyentuh kehidupan masyarakat, sehingga gagasan, adat istiadat dan sistem hukum bersumberkan ajaran Islam, dapat dibicarakan di Masjid. Lebih jauh lagi bila keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat ditata dengan baik, maka ia menjadi daya tarik bagi masyarakat. Memfungsikan masjid dengan sebaik-baiknya, tidak akan mungkin terlaksana tanpa ditunjang oleh tenaga-tenaga terampil, ber-kemampuan dan ahli di bidangnya, dan tenaga-tenaga tersebut baru akan efektif kerjanya jika mereka diorganisir sehingga menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Bentuk lain dari konsep dakwah *bi al-hāl*yang berbasis Masjid sebagai pusat kehidupan agama, keluarga dan masyarakat adalah bagaimana agar ekslusifitas masjid dirancang sebaik mungkin untuk memakmurkannya sebagaimana yang dipahami dalam Q.S. al-Taubah/9: 18 bahwa,

Terjemahnya :

Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.[[13]](#endnote-14)

Interpretasi memakmurkan masjid sebagaimana dalam ayat di atas adalah dengan memfungsikan sebagai tempat pusat kegiatan agama, keluarga dan masyarakat. Untuk maksud tersebut, maka dapat diinterpretasi lebih lanjut bahwa upaya memakmurkan masjid, juga termasuk di dalamnya melakukan aneka kegiatan seperti program Posdaya berbasis Masjid yang telah disebutkan, yakni kegiatan ibadah, wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia, termasuk di dalamnya kegiatan sosial, ekonomi, politik dan budaya.

*Implementasi Dakwah melalui Program Posdaya berbasis Masjid Berdasarkan Metode Dakwah bi al-Hāl*

Implementasi dakwah *bi al-hāl* melalui Posdaya berbasis masjid, dapat dilihat dari aneka kegiatan yang dilaksanakanoleh forum silaturrahmi di antara anggota masyarakat, dan LPM Perguruan Tinggi yang mengadakan kerjasama dengan Damandiri, seperti LPM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tujuannya diharapkan mencapai target pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs),* yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui,[[14]](#endnote-15) yaitu:

Menghapuskan tingkat kemiskinan dan kelaparan yang parah.

Pencapaian pendidikan dasar secara universal.

Mengembangkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.

Mengurangi tingkat kematian anak.

Meningkatkan kesehatan ibu.

Perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya.

Menjamin belanjutnya pembangunan lingkungan.

Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.[[15]](#endnote-16)

Setiap tahapan dari MDGs tersebut Posdaya berbasis masjid meng-upayakan terbentuknya susunan pengurus, kader dan program kerja Posdaya berbasis masjid, adanya peningkatan partisipasi warga sekitar masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial berbasis masjid sehingga akan meningkat taraf hidup masyarakat dari prasejahtera menjadi sejahtera I dan seterusnya, terwujudnya ketuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan keaksaraan fungsional, meningkatnya partisipasi pasangan suami isteri usia subur, tersedianya sarana pendidikan, aktivitas ekonomi keluarga, layanan konsultasi keluarga berbasis masjid.[[16]](#endnote-17)

Implementasi lebih lanjut adalah memaksimalisasi efektivitas fungsi-fungsi masjid yang telah disebutkan sebelumnya dengan mengadakan berbagai kegiatan dakwah *bi al-hāl* seperti salat berjamaah dan shalat-shalat sunnat, kajian Islam intensif, bimbingan bacaan Al-Qur’an, PAUD, pemberdayaan remaja masjid, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan warga lanjut usia, gerakaan zakat, infaq dan sedekah, pembinaan kewirausahaan, bimbingan belajar bagi murid dan masyarakat, pengembangan koperasi dan BMT, pembinaan kesenian dan olahraga, perpustakaan, poliklinik dan pelayanan kesehatan masyarakat, penerbiatan media komunikasi, informasi dan edukasi, advokasi warga, gerakan gemar menanam pohon, dan kegiatan PHBI,[[17]](#endnote-18)yakni peringatan hari-hari besar Islam, termasuk pada bulan-bulan Ramadhan dengan cara mengatur tema-tema kajian Islami yang disampaikan setiap malam ramadan. Dalam kaitan itu, Ahmad M. Sewang menyatakan bahwa:

Penyusunan tema-tema Ramadhan dimaksudkan untuk menghindari terjadinya *operlap* (tumpang tindi) materi ceramah yang disampaikan oleh seorang dai dengan dai lainnya dalam sebuah masjid yang sama, selain itu, agar dai lebih krearif membaca sehingga tidak melakukan pengulangan ceramah dari satu masjid ke masjid yang lain.[[18]](#endnote-19)

Penyusunan tema-tema dakwah sekaligus tema kajian Islam yang dilaksanakan Posdaya, bisa dijadikan pedoman bagi masjid-masjid lain dalam menyusun tema sekaligus jadwal penceramah pada setiap datangnya bulan Ramadhan. Penyusunan tema-tema seperti yang telah disebutkan, termasuk dalam salah satu usaha menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan agama, keluarga dan masyarakat dengan cara memakmurkan masjid pada bulan Ramadhan, apalagi karena bulan Ramadhan mempermudah koordinasi antara *stakeholders,* sehingga waktu 1 bulan diharapkan mampu mencapai target yang ditetapkan Posdaya berbasis masjid dalam rangka memperluas fungsi masjid untuk kesejahteraan masyarakat.[[19]](#endnote-20) Di luar Ramadhan upaya seperti itu, tetap pula dilakukan terutama pengajian-pengajian berkala atau samacam kajian Islam pada waktu-waktu tertentusebagaimana yang menjadi salah satu program Posdaya berbasis masjid yang telah disebutkan tadi.

Sebagaimana pula dipahami berdasarkan realitas bahwa selama ini masjid-masjid kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah secara ritual, maka dengan adanya kegiatan dakwah *bi al-hāl* melalui program Posdaya berbasis masjid, ke depan masjid dapat menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan mulai kegiatan ibadah,kegiatan pendidikan, kegiatan wanita, kegiatan koperasi, kegiatan kesehatan, bahkan kegiatan jurnalistik sebagai media dahwah, yang impelentasinya lebih lanjut berdasarkan analisis penulis sesuai data yang ditemukan dapat diurai sebagai berikut:

Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah merupakan implementasi kegiatan keagamaan yang yang di programkan Pos daya meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum’at dan shalat Tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah di antara sesame umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri’tikaf, mengaji Al-Qur’an, berinfak, bersedekah dan lain-lain.

Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan implementasinya mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal misalnya di lingkungan masjid Posdaya mendirikan PAUD. Di sini, anak-anak dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup strategis diselenggarakan Posdaya. Kegiatan-kegiatan seperti ini, termasuk sebagai kegiatan yang erat kaitannya dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan agama di bidang pendidikan.

Kegiatan Wanita

Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia, yaitu sebagai tiang negara. Apabila wanitanya baik maka keadaan negara pun baik, dan bila wanitanya buruk maka rusak pulalah negara itu. Kaitannya dengan ini, maka berbagai kegiatan wanita dapat dilaksanakan Posdaya berbasis masjid seperti pemberdayaan perempuan melalui keterampilan serta partisipasi dalam kegiatan Posyandu dan wirausaha. Untuk itu, pengurus masjid senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan para ibu, baik dalam hal keagamaan maupun yang bersifat muamah serta menganjurkan untuk mengikut sertakan para ibu dalam tugas-tugas bangsa dan negara menurut kemampuan dan bidang yang dikuasainya.

Kegiatan Koperasi

Masjid di samping sebagai tempat pusat keagamaan sekaligus sebagai forum komunikasi di tengah-tengah masyarakat, forum ini sudah diperkuat fungsinya oleh Pos daya pada segi pengembangan koperasi dan BMT sebagai tempat sosialisasi masyarakat dalam bidang ekonomi, tentu saja implementasinya lebih lanjut adalah mengantar masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, taraf hidup di antara mereka. Program pos daya pada segi ini dianggap cukup signifikan dan merupakan metode dakwah *bi al-hāl* yang dianggap baru dilaksanakan dan perlu dikembangkan, karena pada umumnya masjid-masjid di Indonesia belum banyak mengembangkan usaha koperasi, hal ini disebabkan antara lain belum memiliki tenaga pengelola yang siap pakai, kurang adanya minat jamaah untuk berkoperasi karena terkesan adanya citra yang kurang baik terhadap koperasi pada umumnya, tidak adanya ikatan formal antara jamaah masjid sehingga menimbulkan hal-hal yang mudah goyah.

Berkenaan dengan itu, maka perlu ditanamkan dan diberikan pengertian akan pentingnya koperasi, bahwa hal tersebut dianjurkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan diadakannya koperasi antara lain untuk menggairahkan kesadaran masyarakat akan pentingnya usaha peningkatan ekonomi dan koperasi, untuk memberi mereka keterampilan dalam bidang usaha, sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan, kebutuhan masjid, kesejahteraan umat, dan jamaah atau anggota masyarakat.

Kegiatan Kesehatan

Salah satu peran yang amat penting dalam program Posdaya berbasis Masjid adalah dalam bidang kesehatan, aspek kesehatan yang di kembangkan adalah kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan fisik masjid yaitu kebersihan serta keindahannya maupun yang menyangkut kesehatam jamaahnya. Masjid yang menangani kesehatan tersebut adalah dengan membuka poliklinik dengan menyediakan ruangan khusus untuk pemeriksaan, tempat tidur pasien, ruang dokter, ruang tunggu, peralatan, obat kemudian tersedia dokter dan perawat.

Masyarakat akan mendukung masjid secara nyata bila masjid juga menunjukkan perhatian lebih nyata terhadap jamaah seperti membantu pengobatan masyarakat yang sakit yang tidak mampu berobat. Demikian juga hendaknya pengurus masjid menggerakkan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan donor darah, mengingat sampai saat ini masih belum melakukan kegiatan donor darah yang diadakan di lingkungan masjid.

Kegiatan Jurnalistik

Buletin masjid, juga termasuk kegiatan kegaamaan dan kemasyarakatan. Salah satu program Posdaya berbasis masjid adalah menerbitkan bukti sebagai media komunikasi dan informasi. Bukti dengan format menarik dan isi yang merangsang orang untuk membacanya, buletin masjid patut untuk diterbitkan. Sekalipun di buat dengan sederhana dan hanya satu lembar, seperti buletin dakwah, masyarakat yang datang di masjid tidak segan-segan membeli dan membacanya. Tapi ini perlu penanganan yang serius dan kerja profesional. Pengurus masjid perlu mencari tenaga pengurus buletin yang mampu dan memiliki keahlian dalam mengelola dan menerbitkan. Mereka ini dapat dicari dari kalangan pengurus atau jamaah masjid.

**SIMPULAN**

Berdasar pada uraian yang telah dikemukakan dapat dirumuskan bahwa Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya merupakan merupakan forum kumunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha. Dirumuskan pula kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hāl* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata yang langsung menyentuh kepada masyarakat dan hal ini menjadi konsep dakwah yang telah diimplementasikan Posdaya berbasis masjid. Di sini masjid merupakan sentra aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang memiliki multifungsi dan sarana mengembangkan modal sosial tidak hanya lingkup ibadah dalam arti khusus tetapi juga aktivitas ibadah luas untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk dakwah *bi al-hāl*. Secara realitas masjid-masjid selama ini memang kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah secara ritual, maka dengan terimplementasinya kegiatan dakwah *bi al-hāl* melalui program Posdaya berbasis masjid, ke depan masjid dapat menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan mulai kegiatan ibadah,kegiatan pendidikan, kegiatan wanita, kegiatan koperasi, kegiatan kesehatan, bahkan kegiatan jurnalistik sebagai media dahwah.

1. ***Endnotes***

   Lihat Q.S. Ali Imran/3: 104. [↑](#endnote-ref-2)
2. Lihat QS. al-Nahl 16: 125 [↑](#endnote-ref-3)
3. Lihat QA. Ali Imran 3: 159 [↑](#endnote-ref-4)
4. Nasir, *Islam; Its Concepts and History* diterjemahkan oleh Adang Affandi dengan judul *Islam; Konsepsi dan Sejarahnya* Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 199), h.74 [↑](#endnote-ref-5)
5. Lihat Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudyaan Islam* Jakarta: Pustaka Antara, 1992, h. 122 [↑](#endnote-ref-6)
6. Berdasarkan data yang penulis temukan, program Posdaya selama ini lebih banyak dilaksanakan di daerah Jawa bekerjasama dengan Yayasan Damandiri, seperti di Bantul, Brebes, Bekasi, Boalemo, Boyoali, Pacitan. Khusus di luar Jawa, pernah juga dilaksanakan di Makassar, yakni Yayasan Damandiri bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin, namun hasil yang dicapai belum maksimal sehingga program tersebut sampai sekarang tidak berjalan lagi. [↑](#endnote-ref-7)
7. Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* Cet. I; Jakarta: GemaInsani Press, 1998, h. 85.Lihatjuga H. Mahmud Siregar, *Islam untuk Berbagai berbagai Aspek Kehidupan* Cet.I; Yogyakarta: Tiara WcanaYogya, 1999, h.124 [↑](#endnote-ref-8)
8. Lihat al-Mawardi*, Al-Dakwah; Qawā’idwa Ushūl* Mesir: Dār al-Fikr, 1992,h. 18. [↑](#endnote-ref-9)
9. Suyono dan Rohadi Haryanto, *Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* Jakarta: Balai Pustaka, 2009, h. 6. [↑](#endnote-ref-10)
10. Soeprijanto ed, *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2001, h. 4. [↑](#endnote-ref-11)
11. Bayasut, *Kenangan Masjid al-Falah Bey Arifin; Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam* Surabaya: Yayasan Masjid al-Falah, 1987, h.8. [↑](#endnote-ref-12)
12. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid* Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2011, h. 7. [↑](#endnote-ref-13)
13. Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 2002, h. 281 [↑](#endnote-ref-14)
14. *Millenium Development Goals MDGs,* yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui, diupayakan agar tercapai pada tahun 2015 oleh seluruh anggota PBB yang berjumlah 191 negara. Lihat Edwin Wandrdan Gerald W. Brown, *Essential of Educational Evaluation Deplopment* Usa: UNFPA, 2004, h. 16. [↑](#endnote-ref-15)
15. *Ibid,* lihat juga Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,*op. cit.,* h. 5. [↑](#endnote-ref-16)
16. Selengkapnya lihat Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *ibid.,* h. 15-16. [↑](#endnote-ref-17)
17. *Ibid.,* h. 17-18. [↑](#endnote-ref-18)
18. Sewang, *Tema-tema Dakwah Ramadhan 1432/2011 M* “Makalah” di-sampaikan dalam “Pertemuan Silaturrahmi Lembaga-lembaga Dakwah DPP-IMMIM”, Makassar, tanggal 9 Oktober 2011, h. 2. [↑](#endnote-ref-19)
19. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *op. cit.,* h. 26.

    **DAFTAR PUSTAKA**

    *Al-Qur’ān al-Karīm*

    Bayasut, *Kenangan Masjid al-Falah Bey Arifin; Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam*. Surabaya: Yayasan Masjid al-Falah, 1987.

    Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 2002.

    Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudyaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1992.

    Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

    Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik Posdaya Berbasis Masjid*. Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2011.

    Mawardi*,* Abū Hasan Ali. *al-Dakwah; Qawā’idwa Ushūl*. Mesir: Dār al-Fikr, 1992.

    Nasir, Syed Mahmudun. *Islam; Its Concepts and History* diterjemahkan oleh Adang Affandi dengan judul *Islam; Konsepsi dan Sejarahnya*. Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 1994.

    Sewang, H. Ahmad M. *Tema-tema Dakwah Ramadhan 1432/2011 M* “Makalah” di-sampaikan dalam “Pertemuan Silaturrahmi Lembaga-lembaga Dakwah DPP-IMMIM”, Makassar, tanggal 9 Oktober 2011.

    Siregar,H. Mahmud Aziz. *Islam untuk Berbagai berbagai Aspek Kehidupan*. Cet.I; Yogyakarta: Tiara WcanaYogya, 1999.

    Soeprijanto ed, *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya*. Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2001.

    Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto, *Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

    Wandr, Edwin dan Gerald W. Brown, *Essential of Educational Evaluation Deplopment*. Usa: UNFPA, 2004. [↑](#endnote-ref-20)